

KOMUNIKASI LINGKUNGAN PADA SURAT TERBUKA AESHNINA AZZAHRA KEPADA PRESIDEN DONALD TRUMP

Ni Wayan Suryatini¹, Anastasia Winanti Riesardhy²

^{1,2}Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia

Email : wayan_sur@yahoo.com¹, anastasia.winanti@ui.ac.id²

ABSTRAK: Aeshnina Azzahra Aqilan (Nina) adalah siswi SMPN 2 Gresik, Jawa Timur, berusia 15 tahun. Ia menulis surat kepada Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, memintanya berhenti mengirimkan sampah ke Indonesia. Sampah plastik yang diimpor pabrik kertas Indonesia dari Amerika, Australia, Kanada dan negara-negara Eropa lainnya diselundupkan dalam bal kertas untuk melewati pemeriksaan di bea cukai. Nina menemukan sampah plastik yang digunakan pabrik kertas di Desa Bangun, Mojokerto, Jawa Timur, telah merusak lingkungan dan memicu pemanasan global. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran Nina dan mendesak AS untuk bisa mengelola sampahnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pengiriman surat terbuka kepada Presiden Donald Trump dalam menghentikan ekspor sampah plastik ke Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis isi dengan pendekatan kualitatif dan mengacu pada kajian komunikasi lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepedulian Nina terhadap lingkungan telah menerapkan strategi komunikasi lingkungan meskipun Presiden Trump tidak menanggapi langsung suratnya. Namun, aksi Nina menarik perhatian dunia hingga mengundangnya menjadi pembicara pada forum COP 26 di Glasgow, Inggris pada tahun 2020.

Kata Kunci: Komunikasi, Lingkungan Hidup, Sampah, Plastik, Pemanasan Global, Gresik

ABSTRACT: Aeshnina Azzahra Aqilan (Nina) is a 15-year-old student of SMPN 2 Gresik, East Java. She wrote a letter to President of The United States, Donald Trump asking him to stop sending waste to Indonesia. Plastic waste imported by Indonesian paper mills from the US, Australia, Canada and other European countries are smuggled in paper bales to get through examination in customs. Nina found plastic trash used by paper factories in Bangun village in Mojokerto, East Java has damaged the environment and has triggered global warming. This situation has raised Nina's concern and urged the US to be able to manage its own waste. This study aims to determine the communication strategy of sending open letters to President Donald Trump in halting plastic waste export to Indonesia. The method in this study uses a content analysis type with a qualitative approach and link to environmental communication studies. The result showed that Nina's concern for the environment has implemented a strategy of environmental communication even though President Trump did not directly respond to her letter. However, Nina's action has drawn world attention and invited her as a speaker at COP 26 forum in Glasgow, UK in 2020.

Keywords: Communication, Environment, Waste, Plastic, Global Warming, Gresik

PENDAHULUAN

Fenomena pemanasan global dan perubahan iklim menjadi isu utama lingkungan hidup warga dunia saat ini. Pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata atmosfer, bumi dan lautan yang menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem di bumi yang kemudian memicu terjadinya perubahan iklim (Ramli Utina, 2009). Gejala perubahan iklim ditandai dengan perubahan signifikan pada suhu, curah hujan, dan angin yang berlangsung lebih dari sepuluh tahun dan menjadi sumber bencana bagi lingkungan. Sampah plastik menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim karena berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca dari aktivitas pembakaran sampah (Sudarman, 2010). Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun (Winardi, 2022). Indonesia termasuk penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China. Dari 80% sampah yang dibuang kelaut, 90% merupakan dari sampah plastik yang sulit terurai (Jambeck, et.al, 2015).

Sebuah desa di Mojokerto yaitu desa Bangun dikenal sebagai kampung sampah karena merupakan pembuangan sampah plastik terbesar di Jawa Timur. Di sana, sampah plastik yang dikirim dari Amerika atau Eropa dipilah oleh warga untuk mereka jual kembali (Oktaviano, 2019). Sejak Cina menutup pintu impor untuk sampah kertas dan plastik dari berbagai negara di tahun 2017, Indonesia dan sejumlah negara lain di Asia mulai dibanjiri kiriman sampah-sampah dari negara Barat seperti Amerika Serikat. Padahal sebelumnya, hampir 60 persen sampah dunia dibuang ke Cina (Srilambang, 2021).

Sampah plastik dari AS merupakan limbah rumah tangga dan komersial yang tidak memiliki label “recycled” dari pihak berwenang setempat. Sebagian besar barang yang diimpor merupakan limbah plastik yang tidak dapat didaur ulang (Jan Dell, 2019). Sampah plastik yang terkubur dalam tanah sulit hancur karena membutuhkan waktu ratusan tahun untuk dapat terurai. Sementara apabila sampah plastik dibakar, akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Karuniastuti, 2013).

Bahaya sampah plastik bagi warga desa Bangun, Mojokerto yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggalnya di Gresik menimbulkan keprihatinan bagi Aeshnina Azzahra Aqilan (Nina), seorang pelajar berusia 15 tahun di SMPN 2 Gresik, Jawa Timur. Nina menjelaskan pabrik-pabrik di desa Bangun menggunakan limbah kertas untuk menghasilkan kertas baru dan

membuang sisa sampah plastik ke daerah terdekat. Akibatnya limbah sampah plastik mencemari sungai-sungai dan lingkungan sekitarnya (Iswara, 2021).

Nina kemudian menyuarakan tentang bahaya sampah plastik yang diimpor dari negara maju dengan mengirim surat kepada sejumlah kepala negara atau perwakilannya untuk segera menghentikan pengirimannya ke Indonesia dan mengelola sampah mereka sendiri. Jangan membebankan sampah kepada negara berkembang seperti Indonesia (CNN Indonesia, 2021). Nina mengirimkan surat pertama ke Presiden Amerika Serikat Donald Trump di tahun 2019. Sejumlah perwakilan negara asing di Indonesia seperti Jerman dan Australia menanggapi surat itu dengan baik. Dubes Jerman mengundang Nina untuk membahas persoalan tersebut dan berjanji untuk memperketat regulasi impor sampah mereka (Damanik, 2020).

Teori komunikasi lingkungan digunakan peneliti dalam penulisan ini. Teori ini banyak digunakan dalam kampanye dan peningkatan kesadaran publik yang bertujuan mengubah perilaku individu untuk ikut serta melestarikan lingkungan. Dalam komunikasi lingkungan, individu atau manusia dapat menjadi pelestari atau perusak lingkungan (Agustina, 2017).

Robert Cox (2010) dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan manusia dengan alam semesta. Robert Cox (2010) menambahkan, komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi utama yaitu pertama fungsi pragmatis, yang meliputi fungsi untuk mendidik, memberi peringatan, memobilisasi dan fungsi persuasif. Kedua adalah fungsi konstitutif, dimana bahasa dan simbol-simbol lainnya berperan. Komunikasi ini terdiri atas interaksi verbal dan nonverbal yang membentuk, mengorientasikan, dan menegosiasikan makna, nilai, serta hubungan. Komunikasi konstitutif berusaha membangun perspektif khusus, membangkitkan kepercayaan dan perasaan spesifik, serta membentuk cara tertentu dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga menciptakan perasaan yang mampu menggerakkan kita. Itulah sebabnya, komunikasi konstitutif dapat menimbulkan efek kuat ketika kita memiliki atau tidak memiliki subyek tertentu sebagai masalah.

Guna memahami pesan-pesan ini secara lebih tepat, ada beberapa jenis konstruksi pesan lingkungan. *Pertama*, komunikasi lingkungan dikonstruksikan dalam atau dari suatu visual serta budaya populer. Termasuk di antaranya adalah bagaimana pesan bermuatan lingkungan ditampilkan, disampaikan, dan divisualisasikan. Salah satu contohnya adalah komunikasi

lingkungan melalui film dokumenter. *Kedua*, komunikasi lingkungan dikonstruksikan dalam konstruksi simbolis lingkungan meliputi bahasa dengan kuat membentuk pengalaman kita. Kata apa yang kita pilih untuk sebuah pengumuman, bagian apa yang kita belokkan dari pengumuman tersebut, dan bagaimana kita mengorientasikan diri kita sendiri dalam hubungannya dengan/di lingkungan, semuanya berkaitan dengan bahasa (Cox, 2010).

Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nilam Putri Andriani dan Rizky Dwi Sanjaya (2022) dalam judul “Peran Perempuan dalam Implementasi COP26 (*Conference of The Parties*)” memaparkan peran signifikan perempuan dalam menghadapi perubahan iklim baik dalam sektor publik maupun domestik. Penelitian tersebut menunjukkan peran Nina, aktivis lingkungan cilik asal Gresik yang mewakili Indonesia di forum COP 26. Ia menyuarakan bahaya sampah plastik dan meminta kepala pemerintah negara lain menghentikan ekspor sampah plastik ke Indonesia (Madia F, 2022).

Pada penelitian lain yang berjudul “Strategi *Friday for Future* dalam Mendorong Kesadaran Publik terhadap Isu Perubahan Iklim di Jerman” (2022) oleh Khafizah Herfana dan Najamuddin Khairur Rijal memaparkan tentang strategi gerakan *Friday for Future* (FFF) dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Gerakan ini digawangi oleh gadis muda asal Swedia, Greta Thunberg dalam meningkatkan kesadaran remaja di Jerman terhadap isu lingkungan. Temuan pada penelitian tersebut adalah media sosial memainkan peran penting sebagai medium percakapan isu sosial politik, termasuk isu krisis lingkungan di kalangan remaja (Nastiti dan Riyanto, 2022). Selain itu gerakan FFF tidak hanya berfokus pada aksi unjuk rasa dan kampanye, tapi juga berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah di bidang politik melalui aturan yang dihasilkan (Suitner *et al.*, 2020).

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan peran komunikasi lingkungan dalam melestarikan lingkungan. Pada dasarnya bagaimana menyadarkan publik untuk menjaga lingkungan melalui berbagai saluran komunikasi (Agustina, 2017).

Kajian kali ini makin menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya karena membahas hal yang lebih spesifik tentang surat keprihatinan Nina akan dampak sampah plastik. Studi ini menjadi sangat menarik karena mengangkat keberanian remaja yang berhadapan dengan kekuasaan negara-negara adidaya. Selain itu studi ini belum pernah dibahas sebelumnya sehingga memiliki kebaruan dari studi-studi terdahulu. Isu yang diangkat sangat relevan dengan fenomena perubahan iklim saat ini.

Rumusan masalah pada kajian ini adalah bagaimana perjuangan Nina, aktivis lingkungan cilik dalam menghentikan impor sampah plastik ke Gresik, Jawa Timur melalui protes yang dilayangkan ke sejumlah kepala pemerintahan dunia. Kajian ini bermaksud memahami komunikasi lingkungan yang digunakan Nina melalui surat yang ia kirimkan dan mengedukasi bahaya limbah plastik bagi warga desa bangun, Mojokerto, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dengan teknik penelitian analisis konten. Pada penelitian kali ini, sumber data berupa teks surat yang ditulis oleh Nina kepada Donald Trump, yang saat itu menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat. Sumber data lain yakni berupa jurnal-jurnal penelitian serupa serta beberapa literasi sebagai penguatan teori juga dilakukan. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan paradigma kajian analisis isi kualitatif memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat (Rachmah, 2006).

Pada penelitian kali ini, peneliti akan spesifik mengkaji isi surat Nina kepada Donald Trump. Penulis akan melakukan interpretasi terhadap makna-makna yang ada dibalik bahasa verbal dan kampanye yang dilakukan Nina dengan menggunakan teori komunikasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara histori, Nina melayangkan surat perdana kepada beberapa pemimpin negara lain dimulai pada tahun 2019. Surat pertama ditujukan kepada Presiden Amerika Serikat Donald Trump, selanjutnya ke Kanselir Jerman, Perdana Menteri Australia, serta Perdana Menteri Kanada. Dan pada tahun 2021, Nina menulis surat ke Presiden Amerika Serikat yang baru, Joe Biden, serta Perdana Menteri Belanda. Adapun isi surat perdana Nina yakni kepada Donald Trump (Aisyah, 2021) adalah sebagai berikut:

Dear Mr Trump President of United State of America

I'm from Gresik, Indonesia. I am 12 years old. I want to say something to you, it's about your waste. I'm sad to see whales die, with stomachs full of plastic waste. I was sad to see dead

seagulls with a plastic stomach. I don't want my future to be like those animals. My country is the second biggest contributor to waste in the world. And some of that waste is your waste.

Why do you always export your waste to my country? Why don't you take care of your own waste? Why do we have to feel the impact of your waste? In Indonesia right now the river is very dry and smelly. We cannot swim, fish, and have fun in the river. Our beach, which was once beautiful, now became dirty. Many factories dispose of their waste carelessly into the river, to the fields and chop under the houses of villager's. Mostly the factories recycle your waste.

My dream in the future is for the river in Indonesia to be clean again. And the beaches in Indonesia can be beautiful again. And the beaches in Indonesia can be beautiful again. And there are no more irresponsible factories. So please stop exporting your waste to Indonesia. Please help me to make a better future #TAKE BACK YOUR TRASH FROM INDONESIA

Please answer my letter

With respect

Aeshnina Azzahra

(Teruntuk Presiden USA, tuan Trump)

(Saya dari Gresik Indonesia. Saya berumur 12 tahun. Saya ingin mengatakan sesuatu kepada anda tentang sampah. Saya sedih melihat banyak ikan paus mati dengan perut yang sampah plastik. Saya sedih melihat burung camar mati dengan leher yang tersangkut plastik. Saya sedih melihat banyak kura-kura mati dengan kondisi perut berisi plastik. Saya tidak ingin masa depan saya seperti para binatang itu. Negara saya adalah penyumbang sampah terbesar kedua di dunia, dan sebagian sampah itu adalah milik anda).

(Mengapa anda mengekspor sampah anda ke Negara saya? Mengapa anda tidak mengurus sampah anda sendiri? Mengapa kami harus merasakan dampak dari sampahmu? Sekarang, di Indonesia, sungainya sangat kotor dan bau. Kami tidak bisa berenang, memancing, dan bermain-main di sungai. Pantai kita yang indah, sekarang menjadi kotor. Banyak pabrik yang membuang sampahnya dengan sembarangan. Ke sungai, ke ladang, dan memotong di bawah rumah penduduk desa, sebagian besar pabrik mendaur ulang sampahmu)

(Mimpiku di masa depan adalah sungai di Indonesia bisa bersih lagi, dan pantai-pantai di Indonesia bisa indah lagi, dan tidak ada lagi pabrik-pabrik yang melakukan itu. Jadi, tolong

hentikan ekspor sampahmu ke Indonesia. Tolong bantu kami untuk menjadikan masa depan yang lebih baik.

#BawakembalisampahmudariIndonesia

Tolong jawab suratku

Dengan hormat.

(Aeshnina Azzahra)

Dari surat tersebut, dilihat dari jenis fungsi komunikasi lingkungan menurut Robert Cox maka surat Nina memiliki fungsi konstitutif. Fungsi konstitutif adalah dimana bahasa dan simbol-simbol lainnya berperan. Surat Nina menunjukkan kedua interaksi verbal maupun non verbal yang membentuk, mengorientasikan, dan menegosiasikan makna, nilai, serta hubungan bahwa sampah plastik dari berbagai negara, salah satunya dari negara Amerika Serikat sangat menyengsarakan Indonesia. Interaksi verbal ditunjukan melalui kalimat-kalimat yang ia rangkai yang juga mengandung bahasa yang kuat berfungsi sebagai konstruksi simbolis. Selain itu, surat tersebut juga sebagai protes dan bentuk keprihatinan akibat ekspor sampah plastik ke daerah tempat tinggalnya di Desa Bangun, Mojokerto, Jawa Timur. Nina menggambarkan nasib mengenaskan hewan-hewan laut yang terdampak sampah plastik di lautan. Hal ini terlihat pada penggalan kalimat berikut :

“Saya sedih melihat banyak ikan paus mati dengan perut yang sampah plastik. Saya sedih melihat burung camar mati dengan leher yang tersangkut plastik. Saya sedih melihat banyak kura-kura mati dengan kondisi perut berisi plastik. Saya tidak ingin masa depan saya seperti para binatang itu. Negara saya adalah penyumbang sampah terbesar kedua di dunia, dan sebagian sampah itu adalah milik anda)”.

Berkirim surat kepada sejumlah pemimpin negara-negara Barat merupakan bentuk komunikasi konstitutif yang diambil Nina untuk turut membantu menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi desa Bangun. Pelajar berusia 15 tahun ini mengkomunikasikan kepeduliannya terhadap masalah sampah dengan memberikan fakta-fakta yang muncul di lapangan dan mencurahkan dalam sebuah surat terbuka bagi pemimpin dunia. Secara konsisten, Nina berjuang mengetuk hati para pemimpin dunia melalui surat yang dikirim untuk mengubah kebijakannya dengan menghentikan ekspor sampah ke Indonesia.

Tidak hanya mengirimkan surat kepada Presiden Amerika Serikat, Donald Trump tapi ia juga kemudian mengirimkan surat kepada pemimpin dunia lainnya. Nina berusaha menggalang simpati dunia dan mengingatkan kembali bahaya sampah bagi Indonesia. Disamping itu, fungsi konstitutif dalam komunikasi lingkungan juga turut membantu memetakan subyek tertentu sebagai sumber permasalahan. Disini, Nina melihat negara-negara Barat seperti Amerika Serikat sebagai salah satu subyek dari permasalahan. Kebijakan ekspor sampah Amerika Serikat ke Indonesia mengakibatkan masalah bagi Indonesia serta menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti masalah kesehatan, pencemaran lingkungan. Dengan mengirimkan surat kepada presiden Amerika Serikat sebagai subyek permasalahan dengan harapan dapat mengatasi pencemaran lingkungan di tempat tinggalnya.

Surat Nina ini juga bentuk komunikasi lingkungan dengan fungsi pragmatis yaitu mengirimkan sinyal akan bahaya yang muncul akibat ekspor sampah dan membantu mengatasi masalah yang ada dengan mengirimkan surat kepada para pembuat kebijakan. Selain itu surat tersebut secara tidak langsung juga mendidik warga dunia untuk lebih meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari sampah ekspor dan ikut menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Sebagian masyarakat kadangkala tidak menyadari bahaya dari sampah ekspor karena tidak merasakan dampaknya secara langsung. Aksi Nina melahirkan pemberitaan media baik di tingkat nasional maupun internasional. Dampak dari pemberitaan media mampu menggerakkan dan mengubah perilaku masyarakat.

Sementara bahasa non verbal ditunjukkan dengan tulisan tangan Nina. Dengan cara menulis tangan, alih-alih diketik atau dikirim dalam bentuk digital, maka komunikasi yang dibentuk diharapkan mampu membangkitkan dan menggerakkan perasaan pembacanya. Budayawan Hawe Setiawan menilai, saat seseorang menuliskan surat, dia seperti layaknya seniman yang membuat patung. Si pembuatnya akan ingat benar, setiap lekukan yang berisi tulisannya itu layaknya lekukan patung yang dibuatnya. Tulisan tangan dalam sebuah surat tidak hanya mengisahkan kedalaman pesan dari si pengirim kepada si penerima surat. Namun, secara psikologis dalam setiap guratan tulisan, juga akan terlihat jelas bagaimana psikologis penulisnya. Berbeda dengan sistem pengetikan yang cenderung kaku. Tak peduli kita senang atau susah, hal yang diceritakan, penulisannya tetap baku dan tanpa ekspresi. Emosi seseorang pun, tambahannya, akan termanifestasikan dalam karakter tulisan yang ditulisnya (Rufaidah, 2014).

Pada komunikasi lingkungan menurut Robert Cox, dijelaskan pula bahwa komunikasi lingkungan bisa masuk pada budaya populer. Termasuk di antaranya adalah bagaimana pesan bermuatan lingkungan ditampilkan, disampaikan, dan divisualisasikan. Salah satu budaya populer yang dimaksud tersebut adalah film. Meskipun Nina tidak memproduksi film sebagai bentuk perjuangannya, namun aksinya telah menarik seorang *filmmaker* asal Jerman bernama Irja von Bernstorff. Bersama ketiga remaja lain, Nina diajak bergabung dalam film bertajuk *Girls for Future*. Melalui film ini tentu harapannya komunikasi lingkungan yang ingin disampaikan oleh Nina bisa semakin luas terdengar.

Dari segi area studi, apa yang dilakukan Nina merupakan bagian dari partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan. Namun sepanjang perjalanannya, perjuangan Nina juga mencakup area studi retorika dan wacana lingkungan melalui surat-surat yang ia kirimkan kepada beberapa kepala negara. Aksi Nina juga mencakup area studi media dan jurnalisme lingkungan. Hal itu tak lain karena aksinya melahirkan pemberitaan media baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dari situ maka dampak dari media dari pemberitaan Nina ini mampu menggerakkan dan mengubah perilaku masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jika melihat dari kajian dan jurnal yang dibahas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan. Lebih dari itu komunikasi mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam suatu gerakan sosial untuk meminimalisir dampak buruk lingkungan. Bahkan mampu mengubah kebijakan suatu negara terhadap masalah lingkungan.

Dari hasil kajian menunjukkan strategi komunikasi yang dipilih Nina dengan mengirimkan surat protes kepada sejumlah kepala-kepala pemerintah negara lain mendapatkan respon bagus. Nina akhirnya bertemu langsung perwakilan pemimpin negara di Jakarta untuk menyampaikan kekhawatirannya. Beberapa negara mulai mengurangi pengiriman sampah plastik meskipun di sisi lain diperlukan dukungan dari pemerintah Indonesia. Tidak hanya melayangkan surat protes, Nina juga mengedukasi masyarakat di kampung halamannya akan bahaya dari pencemaran sungai, bahaya limbah sampah plastik terhadap masa depan.

Selain itu, media massa baik konvensional dan online berperan penting dalam menyampaikan berita-berita terkait isu lingkungan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian bagi media di Indonesia. Pemberitaan secara berkesinambungan diyakini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan mulia dari sektor domestik.

Lebih lanjut dari segi komunikasi lingkungan efektif yang dipaparkan Robert Cox dan Pezzulo, aksi Nina juga memenuhi banyak aspek. Mulai dari fungsi konstitutif yang terpenuhi, pemenuhan di beberapa area studi serta penggunaan kata-kata pada surat Nina yang kemudian masuk dalam kategori komunikasi lingkungan yang efektif diharapkan nantinya diikuti pula terpenuhinya tujuan awal dari komunikasi lingkungan yang digagasnya yakni berkurangnya ekspor sampah dari negara lain yang juga akan berdampak dengan berkurangnya sampah di Indonesia.

Diharapkan, pada penelitian selanjutnya, negara-negara lain dan juga Indonesia sudah melakukan perubahan yang signifikan atas aksi yang dilakukan Nina ini. Lebih lanjut, harapannya ekspor sampah plastik dapat dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021, November 30). Kisah Aeshnina Surati Donald Trump, Minta AS Stop Kirim Sampah ke Indonesia. Retrieved December 18, 2022, from <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5834565/kisah-aeshnina-surati-donald-trump-minta-as-stop-kirim-sampah-ke-indonesia>
- Andriani, N., & Sanjaya, R. (2022). Peran Perempuan Dalam Implementasi COP26. Retrieved December 20, 2022, from <http://ecotonjournal.id/index.php/epj/article/view/37/30>
- Al Ma'ruf, M., Kurnia, M. P., & Hidayatullah, S. (2020). Tindakan Amerika Serikat Dalam Menarik Diri Dari Paris Agreement Dalam Kerangka Hukum Internasional. *Jurnal Risalah Hukum*, 16(2), 115–135. <https://doi.org/10.30872/risalah.v16i2.158>
- Bagaimana Media Dapat Membantu Gerakan Orang Muda Dalam Protes Iklim (F. Muharom, Trans.). (2019, October 2). Retrieved December 18, 2022, from <https://theconversation.com/bagaimana-media-dapat-membantu-gerakan-orang-muda-dalam-protes-iklim-124081>
- Cox, J. R. (2010). *Environmental Communication and the Public Sphere*. Los Angeles: SAGE Publications.

- Damanik, C. (2020, January 23). Sosok Nina Azzahra, Siswa SMP Yang Berani Kirim surat protes ke PM Australia Dan Kanselir Jerman Halaman all. Retrieved December 19, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2020/01/24/06500091/sosok-nina-azzahra-siswa-smp-yang-berani-kirim-surat-protes-ke-pm-australia?page=all>
- Fajar, A. (2021, November 24). Cerita Nina, Aktivis Cilik Asal Gresik di COP 26. Retrieved December 18, 2022, from <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/ardiansyah-fajar/cerita-nina-aktivis-cilik-asal-gresik-di-cop>
- Fitriyarini, I. (2013). Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK*, 11(1), 19–29
- Flor, Alexander G. (2004). *Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. Quezon: UP Open University
- Herfana, K., & Rijal, N. (2022). Strategi Friday for Future dalam Mendorong Kesadaran Publik terhadap Isu Perubahan Iklim di Jerman. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 142–156
- Inn. (2021, November 26). Aeshnina Mendunia, Aktivis Mikroplastik Cilik Dari Gresik. Retrieved December 18, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211126092848-199-726320/aeshnina-mendunia-aktivis-mikroplastik-cilik-dari-gresik>
- CnnIndonesia.com (2022, February 11). Isi Surat Aktivis Cilik Asal Gresik Ke Jokowi Soal Impor Sampah Plastik. Retrieved December 18, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220211141509-199-758032/isi-surat-aktivis-cilik-asal-gresik-ke-jokowi-soal-impor-sampah-plastk>
- Iswara, M., & Susanty, F. (2021, November 26). Impor Sampah, Antara Kebutuhan Industri Dan Pencemaran lingkungan. Retrieved December 18, 2022, from <https://tirto.id/impor-sampah-antara-kebutuhan-industri-dan-pencemaran-lingkungan-glFf>
- Kisah Greta Thunberg, Remaja Yang menantang pemimpin Dunia di konferensi perubahan iklim COP25. (2019, December 10). Retrieved December 24, 2022, from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50697434>
- Madia, F. (2022, December 13). Ecoton Temukan pencemaran mikroplastik di perairan timur surabaya. Retrieved December 18, 2022, from

<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/fitria-madia/ecoton-temukan-pencemaran-mikroplastik-di-perairan-timur-surabaya>

Maulana, A. (2017, January 02). Dr. Herlina Agustin, S.Sos., M.T., "Komunikasi Lingkungan berperan Menyadarkan Khalayak Menjaga Lingkungan". Retrieved December 20, 2022, from <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-herlina-agustin-s-sos-m-t-komunikasi-lingkungan-berperan-menyadarkan-khalayak-menjaga-lingkungan>

Nastiti, A., & Riyanto, G. (2022, April 1). Anak Muda dan Krisis Iklim: Peran Media Sosial dan Komunitas dalam Mendorong Aktivisme Lingkungan. Retrieved December 19, 2022, from <https://www.remotivi.or.id/penelitian/16/anak-muda-dan-krisis-iklim-peran-media-sosial-dan-komunitas-dalam-mendorong-aktivisme-lingkungan>

Oktaviano, D. (Ed.). (2019, August 20). Kisah Warga Desa Bangun Yang mengolah sampah Jadi Berkah. Retrieved December 18, 2022, from <https://foto.kompas.com/photo/read/2019/08/20/1566289643ad0/Kisah-Warga-Desa-Bangun-yang-Mengolah-Sampah-Jadi-Berkah>

Pezzullo, P. C., & Cox, J. R. (2022). *Environmental Communication and the Public Sphere 5th Edition*. Los Angeles: SAGE Publications.

Putri, M. I. (2017). Jurnalisme Lingkungan Pada Media Online Arus Utama dan Jurnalisme Warga di Era Digital: Framing Pemberitaan Banjir di Indonesia. *The 4th Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS) 2017*, 656–678

Rini, M. S., Wahyuni, P., & Irawanto, B. (2016). *Praktik Komunikasi Lingkungan Diet Kantong Plastik: Studi Kasus Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik pada Tahun 2015* (Thesis UGM, 2016). Yogyakarta, Indonesia: UGM.

Rufaidah, A. (2014, September 30). Tulisan Tangan Adalah Bahasa Hati. Retrieved December 20, 2022, from <https://daerah.sindonews.com/berita/906305/29/tulisan-tangan-adalah-bahasa-hati?showpage=al>

Srilambang, P. (2021, January 01). Sampah plastik Desa Bangun, sandaran Hidup Dan Ancaman. Retrieved December 18, 2022, from <https://www.dw.com/id/sampah-plastik-desa-bangun-antara-sandaran-hidup-dan-ancaman/a-51994033>

Suitner, C., Badia, L., Clementel, D., Iacovissi, L., Migliorini, M., Salvador Casara, B. G., . . . Erseghe, T. (2022). The Rise Of #Climateaction In The Time Of The Fridaysforfuture

Movement: A Semantic Network Analysis. *Social Networks*.
doi:10.1016/j.socnet.2022.06.003

Wahyudin, U. (2017). Strategi komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2).
doi:10.34010/common.v1i2.576

Winardi, A. (2022, February 21). Mengerikan, Indonesia sudah darurat sampah plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia. Retrieved December 19, 2022, from <https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia>